

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Profil Lokasi Penelitian

Koperasi simpan pinjam harapan morome merupakan sebuah lembaga koperasi yang berada dikabupaten Konawe tepatnya di desa Wonua Morome, Jl. Lambuya-Motaha, Kelurahan Watundehoa. Desa tersebut memang bukan termasuk desa yang ramai, des aini terletak lumayan jauh dari kota. Jumlah penduduk desa tersebut juga tidak terlalu banyak, yaitu 543 orang. Koperasi simpan pinjam harapan morome ini berdiri sejak 1 Januari 2008 dengan no. Badan Hukum 321/BH/XXI.1/1/2008. Awalnya Lembaga ini hanya mempunyai anggota sebanyak 7 orang. Sebelum terbentuk menjadi koperasi badan hukum ini dinamakan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) pada tahun 2007. Pendapatan pada tahun 2022 sebesar Rp. 226.248.000 periode 1 januari 2021 s/d desember 2022, dan pendapatan pada tahun 2023 sebesar Rp. 235.256.000 periode 2022 s/d desember 2023. Sedangkan modal awal sebesar Rp. 3000.000 yang merupakan dana dari care. Koperasi Harapan Morome ini memiliki gedung yang berukuran 7 x 10, koperasi ini juga memiliki halaman parker yang berukuran 13 x 12.

Koperasi harapan morome hadir untuk membantu pemerintah dalam memajukan sektor rill khususnya bagi

masyarakat menengah kebawah yang masih sulit dapat mengakses perbankan untuk memperoleh pinjaman dengan pertimbangan persyaratan yang begitu rumit dan berbelit-belit. Kehadiran KSP harapan morome tentu sangat besar manfaatnya karena pemberian pinjaman sangat mudah.

Pada dasarnya koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia sangat berpegang teguh pada azas kekeluargaan dan gotong royong, koperasi juga meningkatkan sifat-sifat dan syarat-syarat ekonominya. Bagi koperasi azas gotong royong berarti adanya keinsyafan dan semangat Kerjasama serta tanggung jawab terhadap akibat kerja, dengan selalu mendahulukan kepentingan Bersama tanpa mengabaikan kepentingan pribadi. Modal dalam suatu koperasi merupakan hal yang penting. Modal adalah sejumlah uang/barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha, koperasi dalam menjalankan usahanya tentu memerlukan modal. Modal dalam koperasi harapan morome berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan dari SHU anggota. (Nur Jumriani, 2019)

Kebersamaan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan bersama menjadi kekuatan koperasi sebagai badan usaha. Upaya koperasi simpan pinjam harapan morome terus berusaha menjalankan kegiatan merupakan salah satu semangat untuk terus membangkitkan ekonomi masyarakat. (Ayati, 2019)

4.1.2. Struktur Organisasi Koperasi Harapan Morome

Dalam menjalankan program program kegiatannya kini koperasi simpan pinjam harapan morome telah memiliki struktur kepengurusan sendiri yaitu :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Koperasi Simpan Pinjam Harapan Morome



Sumber : Koperasi Harapan Morome

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing masing bagian diatas dikutip dalam Candra, (2017) adalah sebagai berikut :

Pembagian tugas dan wewenang masing masing :

1. Rapat Anggota

Rapat anggota dilakukan minimal satu tahun sekali. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Dalam UU tentang pokok perkoperasian pada tahun 1967 dikutip dalam bpk.go.id, (2015) telah ditetapkan bahwa keputusan mengenai hal-hal yang disebut

dibawah ini menjadi wewenang Rapat Anggota Tahunan, yaitu :

- a. Menetapkan anggaran dasar
- b. Menetapkan kebijakan umum serta pelaksanaan keputusan-keputusan koperasi yang lebih atas.
- c. Memilih atau mengangkat serta memberhentikan pengurus badan pemeriksa dan dewan penasehat.
- d. Menetapkan rencana kerja, anggaran belanja serta pengesahan laporan keuangan.

2. Penasehat

Koperasi simpan pinjam ini mempunyai tim penasehat yang terdiri dari satu orang. Dimana tugas dari penasehat ini yaitu memberikan Solusi-solusi jika koperasi ini mendapat masalah dalam menjalankannya dan memberikan arahan yang baik pada koperasi ini.

3. Pengurus

Pengurus adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota, yang bertugas mengelola organisasi usaha. idealnya, pengurus koperasi sebagai perwakilan anggota diharapkan mempunyai kemampuan manajerial, teknis dan berjiwa wirakoperasi sehingga pengelolaan koperasi mencerminkan suatu ciri yang dilandasi dengan prinsip-prinsip koperasi.

4. Badan Pengawas

Pengawas yaitu perangkat organisasi yang dipilih dari anggota dan diberi mandat untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya roda koperasi. Pengawas mengemban amanat anggota untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengelolaan koperasi. Dalam koperasi harapan morome pengawas memiliki tugas yaitu :

- a. Pengawas memiliki tugas pokok melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi setiap tiga bulan sekali, serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan dan disampaikan kepada pengurus anggota dan pemerintah.
- b. Pengawas memiliki wewenang untuk meneliti catatan berkas, pembukuan uang dan barang serta bukti lainnya yang ada pada koperasi harapan morome, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan, memberikan koreksi, saran dan peringatan kepada pengurus menggunakan fasilitas sarana dan dana yang tersedia untuk kelancaran pelaksanaan tugasnya.

5. Manajer

Manajemen adalah suatu proses Dimana para pelaksana menjalankan tugasnya didalam mencapai tujuan yang diterapkan oleh rapat anggota yang bersangkutan. Dan manajer koperasi simpan pinjam ini bertugas dalam meng-

ACC pinjaman, dan juga pengawasan terhadap jalannya koperasi.

4.1.3. Deskripsi Responden Penelitian

a. Berdasarkan jumlah kuesioner

Pada tabel dibawah ini ditampilkan jumlah kuesioner yang diberikan kepada masyarakat/responden sebanyak 128 orang :

Tabel 4.1
Jumlah Responden

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kuesioner yang disebar	128
2.	Kuesioner yang direspon/dikembalikan	128
3.	Kuesioner yang tidak direspon	-
4.	Tingkat pengembalian	$128/128 \times 100\% = 100\%$

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan jumlah keseluruhan kuesioner yang telah disebar sebanyak 128 dan semua responden memberikan tanggapannya, sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner dapat dipresentasikan 100%.

Kuesioner ini mulai disebar pada tanggal 25 desember 2023 dan responden mengembalikan kuesioner pada tanggal 6 januari tepat pada saat penerimaan SHU dikoperasi harapan morome dan data dapat diolah secara keseluruhan sebanyak 128 kuesioner.

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
Perempuan	54	42%
Laki-Laki	74	58%
Total	128	100%

Sumber : Data primer diolah 2024

Pada tabel 4.2 diatas dari 128 responden yang menjadi objek penelitian, menunjukkan bahwa yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 54 orang, Laki-laki sebanyak 74 orang.

c. Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4.3
Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentasi
26-40 tahun	17	13%
41-50 tahun	37	29%
51-60 tahun	59	46%
61-70 tahun	15	12%
Total	128	100%

Sumber : Data primer diolah 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa objek penelitian yang digunakan sebanyak 128 responden dimulai dari 26-40 tahun berjumlah 17 orang, 41-50 sebanyak 37 orang, 51-60 sebanyak 59 orang, dan 61-70 berjumlah 15 orang, jadi total responden keseluruhan yaitu 128 orang.

d. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Responden

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
SD	2	2%
SMP	30	23%
SMA/SMK	88	69%
S1/S2/S3	8	6%
Total	128	100%

Sumber : Data primer diolah 2024

Pada tabel 4.3 diatas dari 128 responden yang menjadi objek penelitian, menunjukkan tingkat Pendidikan SD sebanyak 2 orang, SMP sebanyak 30 orang, SMA/SMK sebanyak 88 orang, S1/S2/S3 sebanyak 8 orang.

4.2. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap kepuasan anggota koperasi simpan pinjam harapan morome, pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan anggota koperasi simpan pinjam harapan morome dan apakah lokasi dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan anggota koperasi simpan pinjam harapan morome. Berikut adalah hasil penelitian ini berdasarkan uji statistik yang dilakukan.

4.2.1. Analisis Deskriptif Responden Terhadap Variabel Penelitian

Selain itu, tanggapan peserta dikategorikan menurut skala likert dalam penelitian ini. Tanggapan responden disajikan dalam tabel dibawah ini untuk memperjelas.

Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut :

$$TCR = \frac{Skor}{N \times 5}$$

Dimana : TCR = Tingkat Pencapaian Responden

**Tabel 4.5
Klasifikasi TCR**

No	Persentasi Pencapaian	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat baik
2	66% - 84%	Baik
3	51% - 65%	Cukup
4	36% - 50%	Kurang baik
5	0% - 35%	Tidak baik

Sumber : Sugiyono, (2017)

a. Analisis deskriptif variabel lokasi (X1)

**Tabel 4.6
Lokasi**

X1	STS		Ts		N		S		SS		Skor	TCR	Nilai Rata-Rata	Kategori
	1	%	2	%	3	%	4	%	5	%				
X1.1	0	0,00	0	0,00	0	0,00	58	45,31	70	54,69	582	90,9	4,55	Sangat baik
X1.2	0	0,00	0	0,00	7	5,47	69	53,91	52	40,63	557	87,0	4,35	Sangat baik
X1.3	0	0,00	0	0,00	1	0,78	66	51,56	61	47,66	572	89,4	4,47	Sangat baik
X1.4	0	0,00	0	0,00	16	12,50	65	50,78	47	36,72	543	84,8	4,24	Sangat baik
X1.5	0	0,00	7	5,47	9	7,03	61	47,66	51	39,84	540	84,4	4,22	Baik
X1.6	0	0,00	0	0,00	8	6,25	77	60,16	43	33,59	547	85,5	4,27	Sangat baik
X1.7	0	0,00	0	0,00	6	4,69	67	52,34	55	42,97	561	87,7	4,38	Sangat baik
X1.8	0	0,00	0	0,00	20	15,63	65	50,78	43	33,59	535	83,6	4,18	Baik
Rata-Rata Total											555	86,7	4,33	

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 25.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, variabel lokasi terdiri dari 8 item pernyataan. Di antara

item-item tersebut, item 1 memiliki nilai mean tertinggi (4,55). Sebaliknya, item 8 memiliki nilai rata-rata terendah (4,18). Skor maksimum yaitu pada pernyataan 1 dengan nilai (582), dan skor minimum pada pernyataan 8 dengan nilai (535). Untuk tingkat pencapaian responden (TCR) diketahui nilai tertinggi yaitu pada pernyataan 1 (90,9) dengan kategori sangat baik, dan nilai TCR terendah yaitu pada item 8 dengan nilai (4,18) dengan kategori baik. Diketahui bahwa hampir keseluruhan responden yaitu anggota koperasi harapan morome memberikan penilaian kategori sangat baik terhadap variabel lokasi.

b. Analisis deskriptif variabel kualitas pelayanan (X2)

Tabel 4.7
Kualitas Pelayanan

X2 Item	STS		Ts		N		S		SS		Skor	TCR	Nilai Rata- Rata	Kategori
	1	%	2	%	3	%	4	%	5	%				
X2.1	0	0,00	0	0,00	1	0,78	75	58,59	52	40,63	563	88,0	4,40	Sangat baik
X2.2	0	0,00	0	0,00	20	15,63	73	57,03	35	27,34	527	82,3	4,12	Baik
X2.3	0	0,00	0	0,00	27	21,09	58	45,31	43	33,59	528	82,5	4,13	Baik
X2.4	0	0,00	0	0,00	27	21,09	65	50,78	36	28,13	521	81,4	4,07	Baik
X2.5	0	0,00	0	0,00	36	28,13	65	50,78	27	21,09	503	78,6	3,93	Baik
Rata-Rata Total											528	82,6	4,13	

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 25.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, variabel kualitas pelayanan terdiri dari 5 item pernyataan. Di antara item-item tersebut, item 1 memiliki nilai mean tertinggi (4,40). Sebaliknya, item 5 memiliki nilai rata-rata terendah (3,93). Skor maksimum pada pernyataan 1 (563), dan skor minimum pada pernyataan 5 (503). Untuk tingkat

pencapaian responden (TCR) tertinggi yaitu pada pernyataan 1 (88,0) dengan kategori sangat baik., dan TCR terendah pada pernyataan 5 (78,6) dengan kategori baik. Diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian yaitu anggota koperasi harapan morome memberikan penilaian kategori baik terhadap variabel kualitas pelayanan.

c. Analisis deskriptif variabel kepuasan anggota (Y)

Tabel 4.8
Kepuasan Anggota

Y	STS		Ts		N		S		SS		Skor	TCR	Nilai Rata-Rata	Kategori
	1	%	2	%	3	%	4	%	5	%				
Y.1	0	0,00	0	0,00	30	23,44	69	53,91	29	22,66	511	79,8	3,99	Baik
Y.2	0	0,00	0	0,00	32	25,00	77	60,16	19	14,84	499	78,0	3,90	Baik
Y.3	0	0,00	0	0,00	48	37,50	55	42,97	25	19,53	489	76,4	3,82	Baik
Y.4	0	0,00	0	0,00	39	30,47	68	53,13	21	16,41	494	77,2	3,86	Baik
Y.5	0	0,00	0	0,00	44	34,38	72	56,25	12	9,38	480	75,0	3,75	Baik
Rata-Rata Total											495	77,28	3,86	

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 25.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, variabel kepuasan anggota terdiri dari 5 item pernyataan. Di antara item-item tersebut, item 1 memiliki nilai mean tertinggi (3,99). Sebaliknya, item 5 memiliki nilai rata-rata terendah (3,75). Skor maksimum pada pernyataan 1 (511), dan skor minimum pada pernyataan 5 (480). Untuk tingkat pencapaian (TCR) tertinggi yaitu pada pernyataan 1 (79,8), dan nilai TCR terendah pada pernyataan 5 (75,0). Diketahui bahwa seluruh responden penelitian yaitu anggota koperasi harapan morome memberikan penilaian kategori baik terhadap variabel kepuasan anggota.

4.2.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.2.1. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Tujuan dari pengujian validitas adalah untuk menilai sejauh mana suatu pertanyaan kuesioner sah. Suatu pertanyaan dianggap sah dari suatu kuesioner jika pertanyaan tersebut mengungkapkan informasi yang dapat diukur dengan menggunakan kuesioner itu sendiri. Penilaian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 25. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menilai keandalan kuesioner. Penelitian ini menggunakan ukuran sampel 128 responden dan tingkat signifikansi 5% untuk menentukan validitas kuesioner. Ketika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas ditampilkan pada tabel berikut : dengan $n=128$ maka didapatkan df sebesar $128-2 = 126$ dan $\alpha = 5\%$ maka nilai r_{tabel} sebesar 0.1736. $r_{hitung} > 0.1736$ maka item pernyataan kuesioner valid, $r_{hitung} < 0.1736$ maka item pernyataan kuesioner tidak valid. Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji validitas :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Lokasi, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Anggota

No	Variabel	R hitung	R tabel	Keputusan
1	Lokasi (X1)			
	1	0,388	0,1736	Valid
	2	0,369	0,1736	Valid
	3	0,202	0,1736	Valid
	4	0,501	0,1736	Valid
	5	0,604	0,1736	Valid
	6	0,480	0,1736	Valid
	7	0,425	0,1736	Valid
	8	0,616	0,1736	Valid
2	Kualitas Pelayanan (X2)			
	1	0,443	0,1736	Valid
	2	0,481	0,1736	Valid
	3	0,546	0,1736	Valid
	4	0,619	0,1736	Valid
	5	0,512	0,1736	Valid
3	Kepuasan Anggota (Y)			
	1	0,668	0,1736	Valid
	2	0,463	0,1736	Valid
	3	0,637	0,1736	Valid
	4	0,531	0,1736	Valid
	5	0,571	0,1736	Valid

Sumber Data : Hasil Olahan SPSS 25.

Uji validitas terhadap koefisien korelasi item-item pertanyaan menyajikan hasil temuan pada tabel di atas. Terlihat bahwa seluruh item pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Informasi ini memberikan dasar untuk

menyimpulkan bahwa setiap item pertanyaan adalah valid dan memungkinkan uji reliabilitas dimulai.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk memastikan apakah instrumen penelitian yang digunakan, yang dalam hal ini adalah kuesioner, dapat digunakan berulang kali, atau minimal oleh responden yang sama. Dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha, konsistensi data kuesioner dihitung selama perhitungan reliabilitas. Penerapan rumus ini dimodifikasi sesuai dengan metode penilaian yang digunakan untuk setiap item dalam instrumen. Nilai korelasi item-total sebesar 0,60 atau lebih besar diperlukan agar sebuah indikator dapat dikatakan reliabel. Hasil penilaian reliabilitas untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach'h Alpha	Keputusan
1	Lokasi	0,676	Reliabel
2	Kualitas Pelayanan	0,680	Reliabel
3	Kepuasan Anggota	0,753	Reliabel

Analisis hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha

yang melebihi 0,60. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan reliabilitas atas dasar ini.

4.2.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk memastikan apakah data residual yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk memastikan apakah residual menunjukkan distribusi normal, uji normalitas menggunakan dua metode yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menilai normalitas, karena jumlah sampel melebihi 30. Penentuan mengenai uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat dicapai melalui perbandingan nilai Asymp. Sig. 0,05 digunakan untuk tingkat signifikansi (dua sisi). Dasar pengambilan keputusan adalah memeriksa angka probabilitas p pada keadaan selanjutnya:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Hasil dari uji normalitas, sebagaimana ditentukan melalui analisis statistik, dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.64
	Std. Deviation	1.947
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.030
	Negative	-.038
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data : Hasil Olahan SPSS 25.

Berdasarkan hasil one-sample Kolmogorov-Smirnov test dapat terlihat nilai asymp sig (2-tailed) memiliki nilai > 0.05 . Sehingga dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas digunakan untuk menilai apakah variabelvariabel independen dalam suatu model regresi saling berkorelasi (Ghozali, 2018). Adanya korelasi menandakan adanya masalah multikolienaritas. Untuk memastikan adanya multikolienaritas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Model regresi

yang efektif adalah model yang memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00. Hasil uji multikolinearitas dirinci dalam tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Lokasi (X1)	0.996	1.004	Bebas Multikolinearitas
Kualitas Pelayanan (X2)	0.996	1.004	Bebas Multikolinearitas

Sumber data : Hasil Olahan SPSS 25.

1. Nilai Tolerance dari variabel lokasi adalah 0.996 > 0.10 dan nilai VIF 1.004, maka diindikasikan tidak terjadi Multikolienaritas.
2. Nilai Tolerance dari variabel kualitas pelayanan 0.996 > 0.10 dan nilai VIF 1.004, maka disimpulkan tidak terjadi multikolienaritas.

Keterangan :

Nilai toleranc >0,10, jadi tidak terdapat gejala multikolinearitas

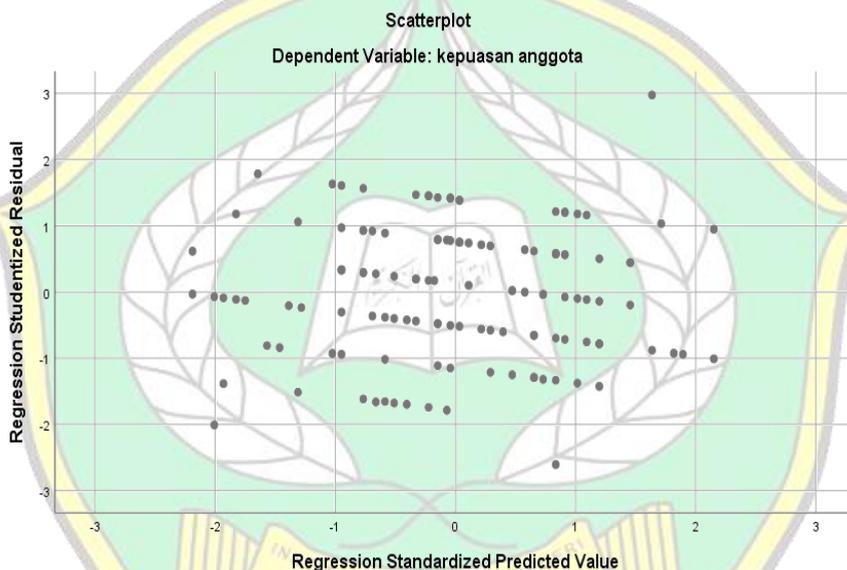
Nilai VIF <10,00, jadi tidak terdapat gejala multikolinearitas

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan yang berbeda. Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan scatter plot dan uji glesjer. Hasil analisis scatter plot disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4.2



Sumber data : Hasil Olahan SPSS 25.

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah tidak heteroskedastisitas, titik titik data menyebar diatas dan dibawah. Titik titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja,penyebaran titik titik tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan

melebar Kembali.dan penyebaran titik titik tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari masalah heterokeastitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika angka DW diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada terautokorelasi
- c) Jika DW diatas $+2$ berarti ada autokorelasi positif

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.519

Sumber data : Hasil Olahan SPSS 25.

Dari tabel di atas terdapat nilai durbin Watson pada model summary adalah sebesar 1.519. Jadi karna 1.519 berada di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil

perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 25 for windows didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.14
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.629	.815

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Lokasi

Sumber data : Hasil Olahan SPSS 25.

Sebagaimana telah dideskripsikan dalam tabel statistik model summary diketahui nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.635 atau sekitar 63,5%. Hal itu menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel kepuasan anggota (Y) dijelaskan oleh variabel bebas lokasi (X1) dan Kualitas pelayanan (X2) sebesar 63,5%. Jadi besarnya pengaruh lokasi dan kualitas pelayanan sebesar 63,5% sedangkan sisanya sebesar 36,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.2.4. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
<i>Constant</i>	4.863	.000
X ₁	45.324	.000
X ₂	17.090	.000

Sumber data : Hasil Olahan SPSS 25.

- a. Hasil dan pengambilan Keputusan dalam Uji t pertama

Berdasarkan output Coeffisients diperoleh nilai t hitung sebesar $45.324 > t$ tabel 1.97 dan nilai signifikansi $.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya “Lokasi berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Anggota.

- b. Hipotesis (Dugaan) dalam Uji t kedua adalah :

H_0 = Kualitas pelayanan (X2) Tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan anggota (Y)

H_2 = Kualitas pelayanan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan anggota (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $17.090 > t$ tabel 1.97 dan nilai signifikansi (Sig.) $.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Anggota.

2. Uji f (Simultan)

Tabel 4.16
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144.127	2	72.063	27.153	.000 ^b
	Residual	331.741	125	2.654		
	Total	475.867	127			

a. Dependent Variable: Kepuasan Anggota

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Lokasi

Sumber data : Hasil Olahan SPSS 25.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F hitung $27.153 > F$ tabel (3.07) dan nilai signifikansi $.000 < 0.05$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Lokasi (X1), Kualitas Pelayanan (X2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Kepuasan Anggota (Y). (Hipotesis Diterima)

4.2.2.5. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda dapat di simpulkan layak di gunakan dalam penelitian ini, karena telah terbebas dari masalah normalitas data, dan asumsi klasik yang berupa multi kolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas

Tabel 4.17
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.245	.050		4.863	.000
	Lokasi	.029	.000	1.009	45.324	.000
	Kualitas Pelayanan	.023	.001	.038	17.090	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Anggota

Sumber data: hasil olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil regresi linear berganda (tabel 4.13) model regresi linear berganda yang di gunakan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = 0.245 + 0.029 + 0.023 \text{ atau}$$

$$\text{Kepuasan anggota} = 0.245 + 0.029 (\text{lokasi}) + 0.023 (\text{kualitas pelayanan})$$

Keterangan :

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.245 menunjukkan bahwa variabel dependen (kepuasan anggota) tetap berada pada nilai tersebut tanpa adanya variasi variabel independen (lokasi dan kualitas pelayanan).
- 2) Koefisien regresi positif sebesar 0.029 untuk variabel lokasi (X1) menunjukkan bahwa variabel lokasi mempengaruhi kepuasan anggota koperasi harapan morome sebesar 0.029 berpengaruh positif. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan positif antara

lokasi dengan kepuasan anggota koperasi harapan morome.

- 3) Koefisien regresi positif sebesar 0.023 untuk variabel kualitas pelayanan (X2) menunjukkan bahwa kenaikan satu poin pada variabel kualitas pelayanan akan memiliki dampak yang signifikan, Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan positif antara kualitas pelayanan dengan kepuasan anggota koperasi harapan morome.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi secara kuantitatif dengan pegawai koperasi harapan morome yang sesuai antara penelitian yang sedang diteliti dengan fakta lapangan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Lokasi (X1) Terhadap Kepuasan Anggota (Y)

Lokasi menurut Kotler dan Amstron (2014) adalah tempat dimana aktivitas usaha dilakukan yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk membuat produk yang dihasilkan atau dijual terjangkau dan tersedia bagi pasar sasaran. Saat memutuskan lokasi layanan yang akan digunakan, pertimbangan harus diberikan pada bagaimana layanan akan diberikan kepada pelanggan dan dimanakah dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian pada anggota koperasi simpan pinjam ditunjukkan melalui analisis regresi linear berganda, bahwa variabel lokasi memiliki pengaruh signifikan terhadap

kepuasan anggota koperasi harapan morome. Nilai 45.324 adalah nilai t statistik yang diperoleh, sedangkan 1.97 adalah nilai dari t tabel ($45.324 > 1.97$). Lebih lanjut, nilai probabilitas signifikansi hitung sebesar 0.000 tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.05 ($0.000 < 0.05$). Nilai signifikansi dipengaruhi oleh hasil analisis deskriptif responden, yang mana analisis deskriptif responden pada variabel lokasi memiliki skor (582) pada pernyataan 1 dengan kategori sangat baik, skor pernyataan 2 (557) dengan kategori sangat baik, skor pernyataan 3 (572) dengan kategori sangat baik, skor pernyataan 4 (543) dengan kategori sangat baik, skor pernyataan 5 (540) dengan kategori sangat baik skor pernyataan 6 (547) dengan kategori sangat baik, skor pernyataan 7 (561) dengan kategori sangat baik, skor pernyataan 8 (535) dengan kategori baik. Dari nilai – nilai tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian sangat baik, yang dapat mempengaruhi hasil signifikan.

Lokasi berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap kepuasan anggota koperasi simpan pinjam harapan morome sesuai dengan hasil analisis ini, yang artinya semakin baik lokasi, maka kepuasan anggota semakin meningkat. Hasil ini didukung dengan temuan Muhammad Baqiyatus Salafis Soleh, (2022) yang berjudul “Pengaruh Lokasi, Kualitas Pelayanan, Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah Di Kspps Bina Insan Muwahidun Gembong Pati”. juga menyimpulkan bahwa lokasi

memiliki dampak yang cukup besar terhadap kepuasan anggota koperasi harapan morome. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen (kepuasan anggota) secara substansial dipengaruhi oleh variabel independen (lokasi). Dan juga didukung oleh beberapa jurnal yang telah dibaca yaitu dari 1) Desran (2021) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Koperasi Credit Union Sumber Rejeki Tempat Pelayanan Balai Putut Pamelum Tamiyang Layang Kabupaten Barito Timur”, yang menyimpulkan bahwa lokasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan nasabah. 2) M. Aziz Mukhlis, (2019) yang berjudul “Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Jasa Pengiriman J&T di Muara Bulian”, yang hasilnya yaitu lokasi dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan. Adapun peneliti yang menolak atau tidak sama dengan penelitian sekarang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Al Haq Kamal, (2018) yang berjudul “Pengaruh Lokasi, Pelayanan, Dan Prosedur Pencairan Pembiayaan Terhadap Keputusan Anggota Koperasi Mengambil Pembiayaan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Syariah (Ksp-S) Kum3 Al Istiqomah), ditemukan bahwa variabel lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota koperasi mengambil pembiayaan.

2. Pengaruh Kualitas Pelayanan (X2) Terhadap Kepuasan Anggota (Y)

Kualitas pelayanan adalah suatu jenis usaha yang ditujukan untuk memuaskan pelanggan atau pihak-pihak tertentu dengan memberikan suatu manfaat yang baik sesuai dengan jenis usaha yang diberikan. Kualitas jasa pelayanan diharapkan sesuai ukuran yang berlaku ditempat produk tersebut diadakan dan disampaikan sejalan dengan yang konsumen inginkan. Kualitas pelayanan adalah seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi maupun pemberi layanan, baik jasa maupun manusia. Ardhana et al., (2022).

Tingkat kualitas layanan sangat menentukan tingkat kepuasan anggota terhadap jasa yang diberikan koperasi. Apabila kualitas layanan yang diberikan koperasi tidak sesuai dengan yang diharapkan anggota maka akan menimbulkan ketidakpuasan kepada anggota. Begitu juga sebaliknya, jika kualitas layanan yang diberikan baik maka akan menimbulkan kepuasan bagi anggota koperasi. Pembentukan kualitas layanan yang baik antara lain, koperasi yang dipercaya mampu memberikan layanan yang dijanjikan dengan cepat, akurat dan memuaskan. Kinerja harus sesuai dengan harapan anggota yang berarti ketepatan waktu, layanan yang sama untuk semua anggota, serta memiliki sikap yang simpatik dan akurasi yang tinggi. Ardhana et al., (2022).

Oleh karena itu, penarikan kesimpulan dari analisis statistik regresi linear berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 17.090, sedangkan nilai t tabel sebesar 1.97 (17.090 lebih besar dari 1.97), dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan anggota pada koperasi harapan morome dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas pelayanan, yang artinya semakin baik kualitas pelayanan, maka semakin meningkat kepuasan anggota. Nilai signifikansi dipengaruhi oleh hasil analisis deskriptif responden, yang mana analisis deskriptif responden pada variabel kualitas pelayanan memiliki skor (563) pada pernyataan 1 dengan kategori sangat baik, skor pernyataan 2 (527) dengan kategori baik, skor pernyataan 3 (528) dengan kategori baik, skor pernyataan 4 (521) dengan kategori baik, skor pernyataan 5 (503) dengan kategori baik. Dari nilai – nilai tersebut dapat dilihat bahwa responden memberikan penilaian baik, yang dapat mempengaruhi hasil signifikan.

Temuan dari pengujian yang dilakukan memberikan dukungan lebih lanjut terhadap kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini didukung oleh jurnal dari Desran (2021) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Koperasi Credit Union Sumber Rejeki Tempat Pelayanan Balai Putut Pamelum Tamiyang Layang Kabupaten Barito Timur”, yang menyimpulkan bahwa bahwa adanya pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah. Selain

itu penelitian ini didukung oleh beberapa jurnal yaitu : 1) Muhammad Baqiyatus Salafis Soleh, (2022) dengan judul Pengaruh Lokasi, Kualitas Pelayanan, Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah Di Kspps Bina Insan Muwahidun Gembong Pati, yaitu adanya pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah. 2) Kararina A Moi, Abas Kasim, dan Anthonius B Mesakh (2022) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Terhadap Kepuasan Anggota (Studi Pada Koperasi Kredit Sinar Harapan Malapedho Kabupaten Ngada)”, yang hasilnya yaitu terdapat pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan anggota. 3) Timothy M. R. Rusman, Joula J. Rogahang Olivia Walangitan, (2021) yang juga meneliti tentang “Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Karyawan PT. Bank SulutGo”, yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan anggota koperasi karyawan PT. Bank SulutGo. Adapun peneliti terdahulu yang menolak atau tidak sama dengan penelitian sekarang yaitu penelitian yang dilakukan Pamura Daud, (2018) yang berjudul “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Anggota Terhadap Penggunaan Jasa Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus: Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Mandiri Sumatera Utara), yang ditemukan bahwa variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan, dan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Muklis Sulaeman, Ruswaji, Puguh Cahyono, (2022) yang berjudul

“Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Anggota Pengguna Jasa Koperasi Simpan Pinjam Artha Niaga Sentosa Surabaya” dengan hasil bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan anggota yang di buktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,858 > 0,05$.

3. Pengaruh Lokasi (X1), Kualitas pelayanan (X2) terhadap kepuasan anggota koperasi (Y)

Sesuai dengan hipotesis ketiga, kepuasan anggota pada koperasi harapan morome dipengaruhi secara signifikan oleh lokasi dan kualitas pelayanan. Berdasarkan hasil uji F tersebut di atas, diperoleh nilai F tabel sebesar 3.07 dan nilai Fhitung sebesar 72.849 pada tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa F hitung 72.849 lebih besar dari Ftabel 3.07 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_3 diterima. Atas dasar temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi dan kualitas pelayanan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan anggota koperasi simpan pinjam harapan morome. Nilai signifikansi dipengaruhi oleh hasil analisis deskriptif responden, yang mana analisis deskriptif responden pada variabel kepuasan anggota memiliki skor (511) pada pernyataan 1 dengan kategori baik, skor pernyataan 2 (499) dengan kategori baik, skor pernyataan 3 (489) dengan kategori baik, skor pernyataan 4 (494) dengan kategori baik, skor pernyataan 5 (480) dengan kategori baik. Dari

nilai – nilai tersebut dapat dilihat bahwa responden memberikan penilaian baik, yang dapat mempengaruhi hasil signifikan.

Temuan penelitian ini didukung oleh jurnal penelitian (Muhammad Baqiyatus Salafis Soleh, 2022) yang berjudul Pengaruh Lokasi, Kualitas Pelayanan, Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah Di Kspps Bina Insan Muwahidun Gembong Pati, yang menyimpulkan bahwa lokasi dan kualitas pelayanan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepuasan anggota.

